

Exclusive breastfeeding campaign to prevent stunting at Sinar Kasih Bogor School

Yosi Marin Marpaung✉, Vania Natasha, Ruth, Jesita Mintjelin Managge Edam, Mey Lona Verawaty Zendrato
Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta Barat, Indonesia

✉ yosi.marin@ukrida.ac.id
doi <https://doi.org/10.31603/ce.11334>

Abstract

Stunting is a serious health issue in Indonesia, preventable through exclusive breastfeeding. Initial research among mothers of Sinar Kasih School Bogor students revealed inadequate knowledge, attitudes, and practices regarding exclusive breastfeeding and stunting. This community service aimed to enhance maternal knowledge about exclusive breastfeeding and stunting risk factors. Through interactive lectures and educational media, the program sought to foster correct exclusive breastfeeding practices. Methods included interactive lectures using PowerPoint, leaflets, and teaching aids. Evaluations conducted pre and post-activity measured knowledge increases. Results demonstrated a significant rise in maternal knowledge about exclusive breastfeeding and stunting, enabling mothers to identify stunting risk factors, understand exclusive breastfeeding's importance, and learn breast milk storage.

Keywords: *Exclusive breastfeeding; Education; Mother; Stunting*

Kampanye ASI eksklusif untuk cegah stunting di Sekolah Sinar Kasih Bogor

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia yang dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif. Penelitian awal pada ibu siswa Sekolah Sinar Kasih Bogor menunjukkan kurangnya pengetahuan, sikap, dan praktik terkait ASI eksklusif dan stunting. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan faktor risiko stunting. Melalui ceramah interaktif dan media edukasi, diharapkan ibu dapat menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif yang benar. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dengan media PowerPoint, leaflet, dan alat peraga. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan stunting. Ibu mampu mengidentifikasi faktor risiko stunting, pentingnya ASI eksklusif, dan cara penyimpanan ASI.

Kata Kunci: ASI eksklusif; Penyuluhan; Pengetahuan; Ibu; Stunting

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada seorang bayi yang dimulai dari usia 0-6 bulan atau dapat dikatakan makanan pertama selama 6 bulan tanpa diberikan makanan lain kecuali obat dan vitamin (World Health Organization, 2023a). Ketika pemberian ASI eksklusif sudah diberikan sampai 6 bulan, bukan berarti

pemberian ASI harus dihentikan. ASI direkomendasikan untuk terus diberikan sampai bayi berusia 24 bulan dengan makanan pendamping yang diberikan tepat waktu, adekuat, aman, dan tepat cara pemberiannya ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024](#)). Manfaat dari pemberian ASI Eksklusif bagi seorang anak sangatlah banyak antara lain memenuhi nutrisi bayi dengan lengkap pada, meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga menjadi terhindar dari infeksi, dan meningkatkan kecerdasan mental dan emosional anak ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a](#)). Kandungan gizi yang sangat baik pada ASI juga penting untuk proses perkembangan dan pertumbuhan bayi, sehingga pemberian ASI eksklusif ini akan menjadi faktor protektor yang berdampak dalam menurunkan risiko bayi mengalami stunting atau pertumbuhan yang terganggu ([Hikmahrachim et al., 2020](#)).

Stunting sendiri adalah isu atau permasalahan kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas dan urgensi di Indonesia saat ini. Berdasarkan laporan Asian Development Bank, Indonesia dinilai sebagai wilayah dengan stunting tertinggi kedua di kawasan ASEAN setelah Timor Leste pada tahun 2022 ([Mutia, 2021](#)). Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mengenai prevalensi status gizi panjang badan menurut umur (PB/U) juga menunjukkan kekhawatiran terkait angka stunting di Indonesia ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019](#)). Anak umur 0-23 bulan yang mengalami pendek di Indonesia adalah sebesar 17,1% dan sangat pendek sebesar 12,8% ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b](#)).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,7% ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022](#)). Tahun 2022, angka ini turun menjadi 67,96% ([World Health Organization, 2023b](#)). Hal ini menunjukkan masih diperlukannya penguatan perilaku untuk pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Salah satu determinan yang penting dalam pembentukan perilaku adalah pengetahuan. Hal ini karena pengetahuan menjadi faktor yang membentuk persepsi dan diharapkan pada akhirnya membentuk kebiasaan seseorang, terutama dalam hal pemberian ASI secara eksklusif. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi pula pola pikir seseorang atau bahkan masyarakat yang negatif menjadi positif karena didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pertimbangan sikap positif ([Prasetio et al., 2020](#)).

Sekolah Sinar Kasih Bogor adalah salah satu sekolah yang terletak di Kampung Cina/Kp.Baru, Desa Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah yang didirikan oleh Bapak Dirk Frans Alfonso Sahetapy tahun 2010 ini dilandasi semangat sosial dan membebaskan biaya pendidikan bagi peserta ajarnya. Tim telah melakukan asesmen pada kelompok ibu dari siswa-siswi Sekolah Sinar Kasih ini mengenai isu ASI eksklusif dan stunting. Sebelum dilakukan asesmen, tim membangun komunikasi dengan pihak sekolah dan meminta izin dilakukannya kegiatan dengan bukti surat pernyataan dukungan dari pihak sekolah. Selanjutnya, pada tahapan asesmen, tim melakukan *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 pada pukul 09.00-12.00. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terkait stunting dan ASI eksklusif. Asesmen dilakukan dengan kuesioner berisi 11 pertanyaan mengenai pengetahuan, 11 pertanyaan terkait sikap, dan 7 pertanyaan terkait perilaku responden.

Hasil *pre-test* yang melibatkan 30 responden ibu dari siswa-siswi Sekolah Sinar Kasih menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen yang mengindikasikan masih adanya masalah, diantaranya hanya 40% responden yang memiliki pengetahuan yang

tepat mengenai boleh tidaknya menyimpan ASI, hanya 60% responden memiliki pengetahuan yang tepat bahwa pemberian jadwal untuk pemberian ASI kepada anak diperlukan, hanya 56,6% responden memiliki pengetahuan yang tepat bahwa stunting lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak diberikan ASI eksklusif, hanya 60% responden memiliki pengetahuan yang tepat bahwa stunting adalah suatu masalah kurang gizi kronis, hanya 63% responden memiliki pengetahuan yang tepat bahwa stunting terjadi karena asupan ASI yang kurang. Terkait sikap, hanya 26,7% responden memiliki sikap yang diharapkan mengenai penyimpanan ASI dikala ibu sedang bekerja, hanya 23,3% hanya 20% responden memiliki sikap yang diharapkan mengenai pengaruh ASI eksklusif terhadap stunting, dan hanya 23,3% responden memiliki sikap yang tepat mengenai hubungan kekurangan gizi dan stunting. Pada komponen perilaku, hanya 67% yang telah mengatur jadwal pemberian ASI kepada anak.

Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa masih terdapat masalah terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tepat mengenai ASI eksklusif, diantaranya mengenai boleh tidaknya menyimpan ASI, pemberian jadwal ASI, dan pengaruh ASI terhadap stunting pada anak. Oleh sebab itu, penting dilakukan kegiatan yang melibatkan kelompok ibu ini untuk mengatasi kesenjangan ini. Berdasarkan laporan [Elis et al. \(2021\)](#), [Amalia et al. \(2021\)](#), dan [Ernawati & Tahlil \(2016\)](#) kegiatan edukasi diketahui efektif dalam memberikan penguatan pada determinan perilaku terkait pemberian ASI eksklusif. Berangkat dari hal ini, tim tertarik untuk mengembangkan kegiatan edukatif pada kelompok ibu dari siswa-siswi Sekolah Sinar Kasih di Tajur Halang Bogor.

2. Metode

2.1. Tujuan dan strategi edukasi

Mengingat sumber daya material, waktu, dan biaya yang terbatas, tujuan target perlu disusun secara SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, and time bound*). Tujuan dari kegiatan ini ditetapkan berdasarkan elemen-elemen yang masih memerlukan penguatan. Tim memilih untuk memberikan fokus penguatan pada elemen pengetahuan ([Tabel 1](#)). Komponen pengetahuan yang sudah baik pada data *baseline* tidak disasar dalam kegiatan.

Tabel 1. Tujuan kegiatan

No	Tujuan
1.	60% peserta memiliki pengetahuan yang tepat mengenai boleh tidaknya menyimpan ASI tepat setelah kegiatan dilaksanakan.
2.	80% peserta memiliki pengetahuan yang tepat bahwa pemberian jadwal untuk pemberian ASI kepada anak diperlukan tepat setelah kegiatan dilaksanakan.
3.	80% peserta memiliki pengetahuan yang tepat bahwa stunting lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak diberikan ASI eksklusif tepat setelah kegiatan dilaksanakan.
4.	80% peserta memiliki pengetahuan yang tepat bahwa stunting adalah suatu masalah kurang gizi kronis tepat setelah kegiatan dilaksanakan.
5.	80% peserta memiliki pengetahuan yang tepat bahwa stunting terjadi karena asupan ASI yang kurang tepat setelah kegiatan dilaksanakan.

Pada tahap persiapan, tim menetapkan metode yang digunakan dalam kegiatan, merancang struktur kegiatan, satuan acara penyuluhan, mempersiapkan media berupa slide PowerPoint, leaflet dan alat peraga untuk penyuluhan dan demonstrasi,

merekonstruksi kembali formulir kuesioner yang harus diisi oleh sasaran sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah disusun, dan mempersiapkan unsur-unsur penunjang lainnya seperti spanduk, transportasi, konsumsi, dan souvenir untuk peserta. Tim juga berdiskusi dengan pihak sekolah untuk melakukan kesepakatan terkait jadwal kegiatan yang nantinya akan diikuti oleh kelompok ibu dari siswa-siswi Sekolah Sinar Kasih Bogor.

Strategi pada kegiatan diupayakan sesuai dengan target usia sasaran dan kebutuhan pengetahuan kelompok ibu siswa Sekolah Sinar Kasih Desa Tajur Halang. Oleh karena itu, tim memilih melakukan edukasi dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dibantu oleh narasumber yang adalah seorang tenaga kesehatan sekaligus akademisi di bidang yang relevan. Terkait media, tim mengembangkan dan menggunakan media edukasi termasuk merancang souvenir sebagai media penguat pesan yang sesuai dengan profil ibu.

2.2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di Gereja GPII Antiokhia yang terletak tepat di depan sekolah ([Gambar 1](#)). Lokasi ini dipilih karena areanya yang luas dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti *sound system*, layar dan proyektor, serta panggung yang dapat memberikan kemudahan bagi pelaksanaan edukasi. Selain itu, lokasinya yang strategis yaitu di depan sekolah juga memudahkan sasaran untuk menemukan lokasinya.



Gambar 1. Lokasi kegiatan

Sebelum kegiatan berlangsung, tim melakukan diskusi dengan pihak gereja untuk menyepakati waktu kegiatan. Kegiatan disepakati dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 pukul 09.00 - 12.00 WIB. Pada tahapan ini, tim juga merencanakan penempatan spanduk dan pengaturan duduk peserta. Oleh karena sebagian peserta adalah ibu yang berpotensi membawa anak-anaknya, tim pendamping anak dan aktivitas untuk anak juga disiapkan agar peserta (ibu) dapat fokus untuk mengikuti edukasi.

2.3. Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi dirancang untuk dilakukan tepat setelah pemberian edukasi. Tim menggunakan kuesioner yang sama yang digunakan pada saat asesmen untuk evaluasi ini. Indikator penilaian dalam evaluasi ini dititikberatkan pada pengetahuan peserta terkait stunting dan ASI eksklusif yang kemudian nantinya akan dibandingkan dengan target yang diharapkan pada [Tabel 1](#).

3. Hasil dan Pembahasan

Tim membuka kegiatan edukasi terlebih dahulu dengan perkenalan serta pemaparan tujuan dari edukasi. Narasumber lalu melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dua arah (Gambar 2) yang terbagi menjadi 2 sesi dibantu dengan slide PowerPoint. Sesi pertama diawali dengan pembukaan ringkas mengenai pengertian ASI eksklusif, dilanjutkan dengan topik utama mengenai manfaat ASI eksklusif dan penyimpanan ASI. Pada bagian ini, narasumber juga memberikan demonstrasi mengenai praktik baik dalam melakukan pemerahan ASI dengan menggunakan alat peraga. Kemudian, pada sesi kedua, narasumber memaparkan materi mengenai pengertian stunting, dampak dari stunting pada anak, dan efek ASI eksklusif dalam mencegah stunting.



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan penyuluhan

Di setiap akhir sesi, baik sesi pertama maupun kedua, diberikan waktu sebanyak masing-masing 15 menit kepada peserta yang ingin mengajukan pertanyaannya kepada narasumber. Setelah itu, tim melakukan pembagian leaflet (Gambar 3). Leaflet berisikan kesimpulan mengenai topik yang dibahas mengenai manfaat ASI, cara penyimpanan ASI, ciri-ciri dan cara mencegah stunting. Tim juga memberikan penjelasan ulang mengenai isi leaflet dan penggunaannya. Tujuan leaflet dibagikan yaitu sebagai media pembelajaran dan pengingat bagi ibu di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Tim juga menghimbau sasaran dapat membagikan pengetahuan yang telah didapatkan kepada keluarga maupun kerabat dengan menggunakan leaflet yang dibagikan.



Gambar 3. Leaflet yang digunakan dalam kegiatan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner untuk evaluasi dan sesi dokumentasi dengan peserta yang hadir (Gambar 4). Kegiatan diakhiri dengan membagikan souvenir (Gambar 5) dan konsumsi sebagai ucapan terima kasih tim atas kerja sama pihak sekolah dan partisipasi peserta.



Gambar 4. Dokumentasi pengisian kuesioner dan foto bersama



Gambar 5. Pembagian souvenir

Peserta yang berpartisipasi dan menerima edukasi berjumlah 23 orang. Dari 23 peserta tersebut, didapatkan sebanyak 18 peserta yang dengan lengkap mengisi kuesioner *pre-test* pada saat asesmen lapangan dan kuesioner *post-test* pasca pelaksanaan. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada 5 komponen pengetahuan yang ditargetkan dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan pada kelima target pengetahuan yang disasar berhasil diraih. Terdapat 77,8% (n=14) peserta kegiatan yang sudah mampu mengidentifikasi dengan tepat bahwa ASI dapat disimpan. Selanjutnya, 94% (n=17) mampu mengidentifikasi dengan tepat bahwa stunting adalah permasalahan gizi kronis. Selain itu, hasil juga menunjukkan 88,9% (n=16) mampu mengidentifikasi dengan tepat bahwa stunting lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak diberikan ASI eksklusif. Terdapat pula 94% (n=17) yang sudah mampu mengidentifikasi dengan tepat bahwa salah satu penyebab dari stunting adalah asupan ASI yang kurang. Selain itu, 94% (n=17) mampu mengidentifikasi dengan tepat bahwa jadwal pemberian ASI kepada anak sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil evaluasi, tim mengamati bahwa kegiatan yang dilakukan dapat mendorong peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta. Target yang

diharapkan pada kelima target pengetahuan tercapai di akhir kegiatan. Pada kegiatan sebelumnya, edukasi dengan metode ceramah dan praktik demonstrasi juga ditemukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Irdawati et al., 2023; Zakaria et al., 2023). Terdapat beberapa faktor yang tim amati mendukung keberhasilan tercapainya seluruh komponen pengetahuan dari kegiatan ini. Dari sisi perencanaan, kegiatan ini menyusun sebuah target yang realistis yang didasarkan dari data *baseline* yang kuat. Penelusuran kebutuhan memungkinkan tim untuk fokus pada tujuan yang memang perlu disasar dan menargetkan persentase yang *feasible* untuk dicapai dalam konteks waktu dan sumber daya yang terbatas (Marpaung, 2023). Dari sisi metode, penyuluhan yang dilaksanakan dirancang dengan terstruktur dan dilakukan secara interaktif atau dua arah sehingga mendorong partisipasi peserta. Kegiatan juga memperhatikan aspek-aspek verbal dan non-verbal dan pembentukan pesan. Sisi lain yang dapat mendorong keberhasilan adalah relevansi topik yang juga mendorong tingkat keterlibatan peserta untuk menyimak paparan yang diberikan (Marpaung & Zentrato, 2022).

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan

No	Item	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>			% Tujuan ditargetkan	% Tujuan diraih
		B	TB	TT	B	TB	TT		
1.	Pemberian ASI kepada anak tidak boleh disimpan melainkan harus langsung diberikan kepada anak.	10	8	0	4	14	0	60%	77,8%
2.	Pemberian jadwal untuk pemberian ASI kepada anak sangat diperlukan.	11	5	2	17	1	0	80%	94%
3.	Stunting lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak diberi ASI eksklusif dibandingkan anak yang diberi ASI eksklusif.	7	7	4	16	2	0	80%	88,9%
4.	Stunting merupakan suatu masalah kurang gizi kronis.	10	0	8	17	1	0	80%	94%
5.	Salah satu penyebab dari Stunting adalah asupan ASI yang kurang.	10	1	7	17	1	0	80%	94%

B: benar; TB: tidak benar; TT: tidak tahu

Dari sisi metode ceramah, keberhasilan dapat didukung oleh paparan yang memperhatikan "energi" peserta. Di dalam kegiatan ini, kegiatan dilakukan di pagi hari saat energi masih dalam keadaan prima dan anak-anak mereka sedang bersekolah. Sampai dengan selesainya kegiatan, setiap peserta dapat menyimak dengan baik karena distraksi yang kecil. Tim juga menyediakan pendamping anak untuk mengajak anak berkegiatan, sehingga waktu yang dihabiskan oleh ibu benar-benar diberikan kepada materi yang disampaikan. Selain itu, struktur ceramah juga dibagi menjadi dua bagian, yang diselingi dengan tanya jawab. Dengan demikian, penerimaan informasi menjadi lebih fokus (sepotong demi sepotong) dan terdapat waktu bagi peserta untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai topik yang dibicarakan secara santai di akhir dari setiap sesi (Marpaung, 2023). Partisipasi yang dibangun lewat ceramah dengan komunikasi dua arah juga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih baik pada peserta.

Narasumber juga memberikan kontribusi penting dalam pemerolehan pengetahuan yang maksimal bagi para peserta. Pembicara kegiatan ini adalah tenaga kesehatan sekaligus dosen pendidik dengan kualifikasi yang dapat dipercaya. Jika diamati pada saat kegiatan, narasumber terlihat berpenampilan profesional, serta mampu menggunakan kontak mata yang baik pada seluruh peserta. Tidak hanya itu, narasumber juga adalah seorang ibu yang telah mempraktikkan pengetahuan ke dalam pengalaman nyata. Hal ini dapat menunjang kredibilitas dan kepercayaan peserta (Marpaung, 2023). Memiliki pengalaman yang nyata dapat membuat penyusunan pesan-pesan menjadi sederhana dan relevan bagi para peserta. Selain itu, memiliki pengalaman juga dapat mendorong komunikasi yang empati bagi peserta yang mendengarkan. Peserta yang memiliki keterlibatan tinggi seperti para ibu dalam kegiatan ini tentu memiliki harapan yang besar bahwa topik yang disajikan dapat menambah pengetahuan atau menjawab kegunaan. Sehingga, tersedianya narasumber dan perencanaan pesan yang didasari fakta ilmiah dan pengalaman dapat dikatakan mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan ini bukan tanpa kelemahan. Adapun kelemahan adalah ketidakmampuan tim untuk menyentuh determinan perilaku lainnya misalnya sikap dan intensi, disebabkan waktu yang terbatas. Menyentuh sikap dan intensi adalah hal yang sangat penting. Dibanding pengetahuan, posisi sikap dan intensi lebih dekat dengan perubahan perilaku. Meski pengetahuan dapat mendorong kedua determinan ini, namun pengetahuan bukan satu-satunya faktor pembentuknya. Ada banyak komponen yang dapat mempengaruhi sikap dan intensi ibu terhadap ASI eksklusif antara lain norma di masyarakat atau di kelompok orang-orang terdekat, keyakinan akan manfaat dan hambatan-hambatan yang dipengaruhi faktor sosiodemografi, pendidikan, ekonomi, atau yang berhubungan dengan aksesibilitas ibu terhadap sarana prasarana pendukung. Tim merekomendasikan agar dilakukan kegiatan lanjutan yang lebih fokus pada pembentukan sikap dan intensi peserta. Hal ini penting sebab dibanding pengetahuan, sikap dan intensi menjadi faktor yang lebih dekat dengan keterwujudan dari perilaku (Marpaung, 2023).

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi ASI eksklusif pada kelompok ibu dari siswa-siswi Sekolah Sinar Kasih telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan peserta mengenai ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, cara penyimpanan ASI, dan stunting pada anak. Setelah dilakukannya edukasi, sasaran peningkatan pengetahuan terlihat dapat diraih sesuai dengan target yang direncanakan berdasarkan hasil *post-test* yang dilaksanakan. Peserta diharapkan dapat menerapkan dan membagikan pengetahuan yang sudah didapatkan kepada lingkungan terdekatnya. Tim juga mengharapkan agar kegiatan serupa dapat terus berkesinambungan dilakukan bukan hanya di wilayah Sekolah Sinar Kasih Tajur Halang, namun juga dilakukan pada wilayah lain.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih atas kerja sama dari pihak mitra yaitu Sekolah Sinar Kasih yang berlokasi di Tajur Halang. Tim juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kelompok ibu dari para siswa-siswi Sekolah Sinar Kasih di Desa Tajur Halang,

Kabupaten Bogor, pimpinan sekolah, program studi Keperawatan Universitas Kristen Krida Wacana, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Krida Wacana yang memberikan dukungan pada kegiatan ini.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: VN, YMM, R, JMME, MVZ; Penyiapan artikel: YMM, VN; Analisis dampak pengabdian: YMM; Penyajian hasil pengabdian: YMM; Revisi artikel: YMM.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Subandrate, Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Sayfudin, & Athiah, M. (2021). Edukasi kandungan ASI dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31–36. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>
- ELis, A., Maryam, A., Yurniati, Mustari, R., & Marlina. (2021). Edukasi Kesehatan pada Kelompok Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif dan Perawatan Payudara dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1142–1149. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5016>
- Ernawati, Bakhtiar, & Tahlil, T. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 110–121.
- Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R., & Ronoatmodjo, S. (2020). Efek ASI Eksklusif Terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i2.3425>
- Irdawati, I., Fitri, F. N., Syaiful, A. A., & Nafisah, H. (2023). Education on Early Detection of Stunting for Health Cadres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empowerment*, 8(8), 1150–1154. <https://doi.org/10.31603/ce.9563>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tepat untuk Pencegahan Stunting*.
- Marpaung, Y. M. (2023). *Handout Mata Kuliah Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Marpaung, Y. M., & Zendrato, M. V. (2022). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Pena Persada.
- Mutia, A. (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke 2 di Asia Tenggara. In *Databoks*.
- Prasetyo, T. S., Permana, O. R., & Sutisna, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan keberhasilan ASI Eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*,

6(1), 1–6.

World Health Organization. (2023a). *Breastfeeding*.

World Health Organization. (2023b). *World Breastfeeding Week*.

Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of Pregnant Women and Mothers of Toddlers in Increasing Stunting Knowledge. *Community Empowerment*, 8(12), 1993–1998. <https://doi.org/10.31603/ce.9142>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
